



JURNAL ILMU KESEHATAN BHAKTI HUSADA: Health Science Journal

VOL 14 No 1 (2023): 9-14

DOI: [10.34305/jikbh.v14i01.617](https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.617)

E-ISSN: [2623-1204](https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku) P-ISSN: [2252-9462](https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku)

Journal Homepage: <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku>

Pemanfaatan kunjungan posyandu lansia dengan capaian derajat kesehatan lansia

Heri Hermansyah, Firda

Keperawatan Gerontik, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Hermansyah, H., & Firda, F.
Pemanfaatan kunjungan posyandu lansia dengan capaian derajat kesehatan lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 9–14.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.617>

History

Received: 15 Nopember 2022

Accepted: 6 April 2023

Published: 1 Juni 2023

Corresponding Author

Heri Hermansyah, Keperawatan Gerontik, S1 Keperawatan, Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan;herimj23@yahoo.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Posyandu lanjut usia merupakan salah satu program pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan dan kesejahteraan sosial lanjut usia. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Kuningan Jawa Barat, didapatkan bahwa cakupan kunjungan posyandu lansia baru mencapai 36,14%. Angka tersebut masih sangat jauh dari standar nasional Indonesia yaitu 80%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang bermakna antara pemanfaatan kunjungan posyandu lansia dengan capaian derajat kesehatan lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dengan pendekatan observasional analitik. 93 lansia menjadi responden dalam penelitian ini yang diambil dengan menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data diolah dan dianalisis menggunakan SPSS versi 16 *for windows* dengan uji statistik *chi-square*.

Hasil: Sebanyak 58% lansia tidak memanfaatkan posyandu lansia, sementara persentase lansia dengan derajat kesehatan kategori baik hanya mencapai 25%. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan posyandu lansia dengan capaian derajat kesehatan lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan tahun 2021.

Saran: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan untuk berperan aktif dalam meningkatkan minat dan motivasi lansia untuk memanfaatkan pelayanan posyandu lansia guna meningkatkan derajat kesehatan mereka.

Kata kunci: posyandu, lansia, derajat kesehatan.

Pendahuluan

Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas yang melibatkan peran serta lansia itu sendiri, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial. Posyandu lansia dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia yang rentan terhadap berbagai macam penyakit akibat proses penuaan. Misalnya saja, pada tahun 2017 sekitar 67% dari total populasi lansia mengalami sakit dan kerentanan. Dari jumlah keseluruhan populasi lansia di Indonesia, sebanyak 67,4% lansia menderita penyakit rematik. 64% menderita penyakit jantung, diabetes melitus 63,6%, stroke 36,3%, hipertensi 34,1%, dan berkurangnya pendengaran atau tuli 28%. Penyakit-penyakit tersebut bersifat kronis, membutuhkan biaya yang besar untuk pengobatan/perawatannya, dan jika tidak disembuhkan, dapat menyebabkan ketidakmampuan atau kecacatan, serta menjadikan lansia mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Adanya posyandu lansia diharapkan dapat menekan pertumbuhan angka kesakitan lansia, serta mengoptimalkan kesehatan dan kesejahteraan lansia di usia senjanya. Namun sangat disayangkan, pemanfaatan layanan tersebut masih sangat jauh dari target. Di Jawa Barat, cakupan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia berada diantara 1,7%-64% dengan rata-rata rata-rata capaian adalah sebesar 35,56%. Dan di Kabupaten Kuningan sendiri, cakupan pemanfaatan posyandu lansia adalah 37,29%. Capaian ini masih sangat jauh dengan target capaian nasional yakni 80%. Rendahnya pemanfaatan posyandu lansia ini diikuti dengan meningkatnya persentase penyakit tidak menular yang 76% diantaranya dialami oleh kelompok usia lansia (Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, 2020).

Studi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai 5 orang responden

yang merupakan lansia yang berdomisili di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan. Adapun informasi yang didapatkan melalui studi pendahuluan tersebut adalah sebanyak 4 dari 5 lansia di wilayah tersebut tidak pernah melakukan kunjungan pada posyandu lansia dengan beragam alasan. Dengan demikian sebagai informasi awal dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan posyandu lansia oleh lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan masih sangat rendah sehingga memungkinkan skrining kesehatan lansia tidak dapat dilakukan dengan optimal oleh petugas puskesmas karena masih minimnya tingkat partisipasi lansia dalam melakukan pemeriksaan rutin ke posyandu lansia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin menelaah lebih lanjut mengenai apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan posyandu lansia dengan capaian derajat kesehatan lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan Tahun 2021.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan penelitian *cross-sectional design*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09-24 Juni 2021 di 8 Desa/ Kelurahan yang termasuk dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan Jawa Barat yaitu di Desa/Kelurahan Cijoho, Cigitung, Cirendang, Kedungarum, Ciporang, Ancaran, Padarek, dan di Desa Kasturi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berusia lebih dari 60 tahun yang berdomisili di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan yaitu sebanyak 1253 orang. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 orang yang ditentukan dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini ada 2 yaitu pemanfaatan posyandu lansia sebagai variabel bebas dan capaian derajat kesehatan lansia sebagai variabel terikat. Data terkait pemanfaatan

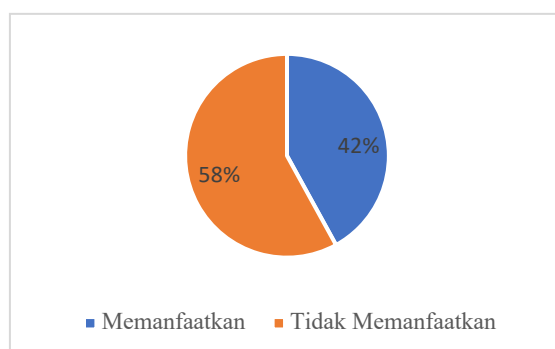
posyandu dan derajat kesehatan lansia dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang oleh peneliti dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data diolah dan dianalisis menggunakan SPSS versi 16 *for windows* dengan uji statistik *chi-square*.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari instansi Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, Kepala UPTD Puskesmas Kuningan, dan 8 Kepala Desa

tempat/lokasi penelitian ini dilaksanakan. Persetujuan responden diterima hanya bagi mereka sepenuhnya memahami tujuan dan proses pelaksanaan penelitian ini. Setiap responden diberikan kebebasan untuk mengundurkan diri dari penelitian setiap saat selama proses penelitian berlangsung. Kerahasiaan responden terjamin karena data yang dikumpulkan dianonimkan dengan memberikan kode identitas kepada setiap responden.

Hasil

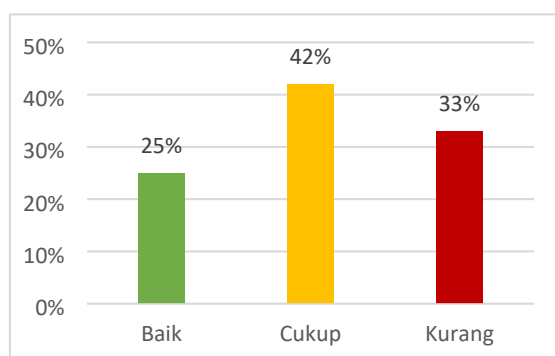
1. Gambaran Pemanfaatan Posyandu Lansia.



Gambar 1. Pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan Tahun 2021

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan tidak memanfaatkan posyandu lansia.

2. Gambaran Capaian Derajat Kesehatan Lansia



Grafik 1. Capaian Derajat kesehatan lansia di wilayah UPTD Puskesmas Kuningan Jawa Barat Tahun 2021

Gambar di atas menunjukkan bahwa capaian derajat kesehatan lansia di wilayah

kerja UPTD Puskesmas Kuningan masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari

persentase lansia dengan derajat kesehatan dalam kategori baik hanya mencapai 25% dari total responden 93 orang.

3. Hubungan Pemanfaatan Posyandu Lansia dengan Derajat Kesehatan Lansia

Tabel 1. Hubungan pemanfaatan posyandu dengan derajat kesehatan lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan Jawa Barat Tahun 2021

Pemanfaatan Posyandu Lansia	Derajat Kesehatan Lansia						Total		p-value
	Kurang		Cukup		Baik				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Tidak memanfaatkan	28	30	19	20	7	8	54	58	0,000
Memanfaatkan	3	3	20	22	16	17	39	42	
Total	31	33	39	42	23	25	93	100	

Tabel diatas menunjukkan adanya perbandingan lurus antara pemanfaatan posyandu dengan derajat kesehatan lansia. Tingginya persentase lansia yang tidak memanfaatkan posyandu (58%), berdampak juga pada rendahnya persentase derajat kesehatan lansia dalam kategori baik (25%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,000 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan posyandu lansia dengan derajat kesehatan lansia.

Pembahasan

1. Gambaran Pemanfaatan Posyandu Lansia

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia masih rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa persentase lansia yang tidak aktif dalam berpartisipasi pada program posyandu lansia lebih besar jika dibandingkan dengan lansia yang aktif berpartisipasi dengan tingkat partisipasi terendah adalah 13,7%. Namun ada juga penelitian yang menemukan hasil bahwa pemanfaatan posyandu lansia dalam skala nasional cukup tinggi yaitu sebesar 58,11% (Ridzkyanto, 2020; Susanti et al., 2020).

Kesenjangan hasil penelitian tersebut di atas dikarenakan banyaknya faktor yang berkontribusi dalam pemanfaatan posyandu oleh lansia. Menurut

teori, terdapat suatu model tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan dimana pelayanan kesehatan tersebut dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor kemampuan, dan faktor kebutuhan. Faktor predisposisi meliputi jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, ras, agama, dan kepercayaan kesehatan. Faktor kemampuan meliputi penghasilan, asuransi, kemampuan membeli jasa pelayanan kesehatan, pengetahuan tentang kebutuhan pelayanan kesehatan, adanya sarana pelayanan kesehatan serta lokasinya dan ketersediaan tenaga kesehatan. Faktor kebutuhan meliputi penilaian individu dan penilaian klinik terhadap suatu penyakit. Setiap faktor tersebut kemungkinan berpengaruh sehingga dapat untuk memprediksi pemanfaatan pelayanan kesehatan (Kholifah, 2016; (Kurniawati, 2020; Muhazam, 2017).

2. Gambaran Derajat Kesehatan Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capaian derajat kesehatan lansia masih dalam kategori rendah. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil survei Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa pada tahun 2021 angka kesakitan lansia dalam skala nasional adalah sebesar 22,48%. Angka ini merupakan angka terendah dalam tujuh tahun terakhir. Kesenjangan ini dapat terjadi karena banyaknya faktor yang berperan dalam peningkatan derajat kesehatan lansia. Derajat kesehatan masyarakat yang disebut sebagai *psychosocio somatic health well*

being, merupakan *resultant* dari empat faktor yaitu *environment*, *behaviour*, *ecological balance*, dan *heredity* yang dipengaruhi oleh populasi, distribusi penduduk, dan sebagainya, serta *health care service* berupa program kesehatan yang bersifat preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Dari keempat faktor tersebut lingkungan dan perilaku merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya (dominan). Sehingga besar kemungkinan penyebab rendahnya derajat kesehatan lansia adalah karena mengikuti rendahnya pemanfaatan posyandu lansia. Karena melalui posyandu lansia, skrining kesehatan lansia dapat dilakukan dengan optimal sehingga cita-cita terhadap peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan lansia dapat tercapai (Adliyani, 2015; BPS Indonesia, 2021; (Rasmianti, 2018).

3. Hubungan Pemanfaatan Posyandu Lansia dengan Derajat Kesehatan Lansia

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan posyandu lansia dengan derajat kesehatan lansia memiliki hubungan yang erat. Hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa keaktifan lansia dalam memanfaatkan pelayanan posyandu lansia dapat mempengaruhi derajat kesehatannya. Artinya, semakin aktif lansia memanfaatkan layanan posyandu maka semakin baik juga derajat kesehatannya. Hal ini dikarenakan kelompok lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai penyakit (Budi et al., 2020; (Junianto, 2017).

Proses pertambahan usia menyebabkan penurunan fungsi organ tubuh akibat berkurangnya kemampuan sel beregenerasi dan mempertahankan strukturnya. Hal ini akan menurunkan kualitas hidup lansia sehingga perlu pemantauan kesehatan rutin melalui posyandu lansia yang dapat meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan mereka. Melalui kegiatan posyandu lansia, deteksi dini terhadap penyakit-penyakit degeneratif yang cenderung dialami oleh lansia dapat ditangani dengan cepat dan

tepat sehingga dapat mencegah dan meminimalkan risiko lebih lanjut (Nisak et al., 2021; Sulaiman, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 09-24 Juni 2021 mengenai hubungan antara pemanfaatan posyandu lansia dengan derajat kesehatan lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuningan Jawa Barat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa capaian pemanfaatan posyandu lansia masih rendah diikuti dengan derajat kesehatan lansia yang masih dalam kategori kurang. Berdasarkan uji statistik *chi-square* didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan posyandu lansia dengan capaian derajat kesehatan lansia dengan *p-value* 0,000.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan untuk berperan aktif dalam meningkatkan minat dan motivasi lansia untuk memanfaatkan pelayanan posyandu lansia guna meningkatkan derajat kesehatan mereka.

Daftar Pustaka

- Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat. *Medical J of Lampung University*, 6(4), 109–114.
- BPS Indonesia. (2021). *Angka Kesakitan Lansia*.
- Budi, B. S., Margawati, A., & Agushyana, F. (2020). Pengaruh Kehadiran dan Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia Terhadap Status Kesehatan Lansia. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 7(2), 1–11.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Kuningan tahun 2019*.
- Junianto, D. (2017). *Hubungan keaktifan*

- dengan status kesehatan lansia di posyandu lansia anggrek 02 wilayah kerja puskesmas sumberbaru jember kabupaten jember.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Analisis Lansia di Indonesia tahun 2017*.
- Kholifah, S. N. (2016). Modul bahan ajar cetak keperawatan gerontik. *Jakarta: Kemenkes RI Pusdik SDM Kesehatan*, 14.
- Kurniawati, Y. (2020). Hubungan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Dengan Peningkatan Derajat Kesehatannya Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuningan Pancur Batu Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Poltkkes Kemenkes Medan*.
- Muhazam, F. (2017). *Memperkenalkan sosiologi kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nisak, R., Prawoto, E., & Admadi, T. (2021). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 33–38.
- Rasmiati, K. (2018). Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Terapeutik Jurnal: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Kedokteran Komunitas*, 4(02), 1–5.
- Ridzkyanto, R. P. (2020). Pemanfaatan Posyandu Lansia Berdasarkan Karakteristik Individu di Indonesia. *IKESMA*, 16(2), 60–66.
- Sulaiman, A. (2018). Pkm Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Sukaraya Kecamatan Pancurbatu tahun 2017. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 161–164.
- Susanti, E., Asbiran, N., & Hayati, N. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Pauh Kembar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019. *Human Care Journal*, 5(4), 915–926.